

DISKRIMINASI YANG TERKANDUNG DALAM NOVEL RUMAH KACA KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER

Susy Sundari, Andri Noviadi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh Ciamis

Susysundari20@gmail.com

andribanjar2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Diskriminasi yang Terkandung dalam Novel *Rumah Kaca* Karya Pramoedya Ananta Toer”. Adapun yang menjadi latar belakang penelitian ini yaitu Bahan ajar yang ada kurang bervariasi atau kurang menarik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini memiliki rumusan masalah bagaimana diskriminasi yang terkandung dalam novel *Rumah Kaca* karya Pramoedya Ananta Toer dan tujuannya untuk mengetahui diskriminasi-diskriminasi yang terkandung dalam novel tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Adapun sumber data dari penelitian ini yaitu novel *Rumah Kaca* karya Pramoedya Ananta Toer serta buku-buku dan jurnal-jurnal yang dijadikan referensi dalam penelitian ini. Data akan dianalisis dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi pustaka, teknik analisis, teknik dokumentasi. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan, yakni reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa diskriminasi yang terkandung dalam novel *Rumah Kaca* karya Pramoedya Ananta Toer adalah diskriminasi etnis dan perempuan, Adapun diskriminasi agama tidak digambarkan dalam novel *Rumah Kaca* tersebut. Diskriminasi yang paling mendominasi dalam novel tersebut yaitu diskriminasi etnis dapat dilihat dari menggambarkan segala bentuk perbedaan antara Pribumi dan kaum eropa dengan latar belakang etnis berbeda. Serta adanya gambaran yang perlakuan membedakan seseorang atau kelompok tertentu dengan latar belakang etnis berbeda. Sedangkan diskriminasi perempuan terdapat sikap atau perilaku dalam novel yang terdapat gambaran dalam novel yang merendahkan perempuan serta adanya sikap atau perilaku dalam novel yang menggambarkan perempuan sebagai individu-individu kelas dua dalam masyarakat. Hasil penelitian tersebut dapat dijadikan salah satu bahan ajar jika sesuai dengan kriteria pemilihan bahan ajar yakni meliputi 1) Prinsip Relevansi, antara materi pembelajaran SK/KD saling berkaitan. 2) Prinsip Konsistensi, apabila terdapat dua indikator maka bahan yang digunakan harus meliputi dua indikator. 3) Prinsip Kecukupan, materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi yang diajarkan. Pada penelitian ini difokuskan pada bahan ajar yang dapat menghasilkan bahan ajar bervariasi dan menarik khususnya pada KD 3.11 Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.

Kata kunci : *Diskriminasi, Bahan Ajar, Novel.*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan media untuk menggambarkan kehidupan nyata manusia.

Gambaran tersebut orang pertama, dengan plot dan melalui penggunaan berbagai perangkat sastra yang terkait dengan waktu mereka. Istiqomah (2014:1) menyatakan

Karya sastra merupakan perwujudan kehidupan, hasil pengamalan sastrawan atas kehidupan sekitarnya, pengarang dalam menciptakan karya sastra didasarkan pada pengalaman yang telah diperolehnya dari realitas kehidupan di masyarakat yang terjadi pada peran tokoh di dunia nyata dan di tuangkan dalam bentuk karya sastra. Bahasa dalam karya sastra menjadi alat untuk menimbulkan rasa khusus yang mengandung nilai estetik, selain sebagai sarana komunikasi, yang mampu menyampaikan informasi yang bermacam-macam kepada penikmatnya atau pembacanya. Karya sastra memiliki beberapa jenis seperti puisi, roman, novel drama cerpen sejenisnya.

Novel merupakan salah satu karya sastra atau karya fiksi prosa yang bersifat naratif, sebuah novel biasanya menceritakan mengenai tokoh-tokoh yang ingin diceritakan penulisnya, baik itu mengenai perilakunya maupun kehidupan sehari-harinya. Nurgiyantoro (2016:11) menyatakan Sebuah novel merupakan sebuah totalitas, suatu keseluruhan yang bersifat artistik. Sebagai sesuai totalitas, novel mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur yang saling menggantungkan. Jika novel dikatakan sebagai sebuah totalitas, unsur kata, bahasa, misalnya merupakan salah satu bagian dari totalitas.

Ali (2014:6) menyatakan bahwa Diskriminasi adalah prasangka atau perilaku yang membedakan seseorang hanya karena ia berasal dari identitas sosial (agama, ras, gender, orientasi sekolah). Hanya karena identitas sosialnya berbeda ia dipandang atau diperlakukan lebih buruk. Misalnya, ia dilarang atau tidak diberi perlindungan hukum atau hak hukum yang sama dibandingkan warga negara lain yang berasal dari identitas sosial yang berbeda. Salah satu novel yang banyak mengandung diskriminasi adalah novel yang berjudul *Rumah Kaca* karya Pramoedya Ananta Toer. Akan tetapi dengan dikaitkannya model

bahan ajar yang ada kurang bervariasi atau kurang menarik pada KD. 3.11 menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca berkaitan dengan diskriminasi.

Dipilihnya novel tersebut karena adanya alasan, yaitu novel *Rumah Kaca* merupakan salah satu buku yang terlaris dari Pramoedya Ananta Toer. Adapun dipilihnya diskriminasi mengingat adanya diskriminasi yang terdapat dalam novel ini penulis mengharapkan agar pembaca mengetahui terhadap permasalahan di sekitarnya terutama dalam sikap tidak membedakan seseorang atau kelompok (diskriminasi). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar dan kemampuan siswa mengenai pengetahuan tentang diskriminasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Abidin (2016:263) mengatakan “Bahan ajar atau materi pembelajaran (*Intructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.” Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar pada KD 3.11. “menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca” Alasan memilih KD dan novel tersebut karena model bahan ajar kurang bervariasi atau kurang menarik mengenai diskriminasi pada karya sastra.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan jenis masalah yang penulis temukan di lapangan, maka metode penelitian yang tepat untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut adalah metode jenis metode penelitiannya yakni penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sugiyono (2020:2) mengemukakan “bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan

sistematis. Pendapat Suharsimi (2013:4) menyatakan bahwa “Metode merupakan suatu cara yang digunakan atau dipakai oleh peneliti dalam penelitiannya sebagai cara untuk dapat memecahkan masalah melalui cara agar terdapat keterangan mengenai apa yang dia teliti” .

PEMBAHASAN

Data hasil penelitian diperoleh setelah peneliti melakukan penelitian pada novel *Rumah Kaca* karya Pramoedya Ananta Toer, data tersebut berupa kumpulan kutipan-kutipan dari novel tersebut. Diskriminasi tersebut meliputi diskriminasi etnis dan diskriminasi perempuan yang masing-masing memiliki indikator. Adapun data yang mengacu pada diskriminasi yang terkandung dalam novel *Rumah Kaca* karya Pramoedya Ananta Toer yaitu sebagai berikut ini.

A. Diskriminasi Agama

Diskriminasi agama merupakan diskriminasi yang terjadi karena, karena adanya perbedaan keyakinan atau pendapat kelompok satu dengan kelompok lainnya sehingga menjadi pelanggaran kebebasan beragama. Diskriminasi agama yang dianalisis dalam novel *Rumah Kaca* ini memiliki aspek dua indikator yakni sebagai berikut.

- 1) Terdapat latar/setting dalam novel yang menggambarkan kerendahan agama tertentu.
- 2) Terdapat sikap atau perilaku tokoh dalam novel yang merendahkan agama lain.

Pada indikator ini peneliti tidak menemukan karakter/sikap dari tokoh dalam novel yang merendahkan derajat dari agama tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa novel *Rumah Kaca* karya Pramoedya Ananta Toer ini tidak mengandung diskriminasi agama karena tidak ditemukan data yang sesuai dengan indikator untuk menunjukkan adanya diskriminasi tersebut.

B. Diskriminasi Etnis

Diskriminasi etnis merupakan diskriminasi yang terjadi karena suatu kelompok etnis tertentu yang memiliki posisi lebih tinggi dan menganggap etnis lain sebagai kelompok minoritas. Diskriminasi etnis yang dianalisis dalam novel *Rumah Kaca* karya Pramoedya Ananta Toer ini memiliki dua aspek indikator yakni sebagai berikut.

1) terdapat bagian-bagian alur yang menggambarkan segala bentuk perbedaan antara Pribumi dan kaum eropa. Alur yang digunakan pada novel *Rumah Kaca* karya Pramoedya Ananta Toer adalah alur campuran, cerita diawali ketika Gubernur hanya mendirikan satu Sekolah Dasar Umum dengan dua bagian. Hanya anak-anak lulusan angka satu yang punya kemungkinan dapat membaca sedikit-sedikit belanda, sedangkan yang lainnya dapat dikatakan buta sama sekali. Beberapa data yang mendukung indikator yakni sebagai berikut ini.

- Pengantar atau bagian awal sebuah cerita, dalam novel *Rumah Kaca* pada bagian pengantar peneliti menemukan adanya diskriminasi etnis, berikut kutipannya:

Jacques Pangemanan mengatakan “E.L.S. sudah menerbitkan perasaan tidak senang pada pembesar-pembesar bukan puncak, pembesar-pembesar pribumi maksudku, karena mereka tidak punya kesempatan untuk menyekolahkan anak mereka pada Lembaga Eropa ini. Aku sendiri sepenuhnya dapat mengerti mengapa. Bagi mereka hanya tersedia sekolah khusus untuk anak-anak inlander”. (Ananta Toer, 2020:6)

Kutipan ini menyatakan di atas telah terjadi diskriminasi etnis terhadap kaum pribumi. Mereka benar-benar terjajah, dan diperlakukan tidak adil.

Setelah pengantar kemudian muncul permasalahan. Pada novel *Rumah Kaca* ini masalah muncul ketika Promosi Pangemanan sebagai Komisariss Besar

Polisi membuatnya ditugasi pekerjaan baru untuk mengawasi mulai bangkitnya kebangkitan nasional di Hindia.

- Penampilan masalah Demi karierku, minke, pimpinan

Redaksi medan harus disingkirkan. Dan demi nama baikku pula Suurhof juga harus dipunahkan (Ananta Toer 2020:53).

Sudah jelas menunjukkan tindakan diskriminasi. Mereka yang dimaksud itu dalam cerita novel *Rumah Kaca* karya Pramoedya Ananta toer salah satunya adalah Minke.

- Ketegangan menurun/ antiklimaks

Antiklimaks ditandai dengan menurunnya konflik. Berikut kutipannya: Betapapun orang-orang Eropa kolonial tidak bisa mempercayai Pribumi bisa melangkah maju dari pada nenek moyangnya. Tetapi aku pun Pribumi! Dan aku pun pejabat. Tentang Pribumi aku lebih cenderung pada pendapat kolonial, bahwa mereka seumurnya akan tetap terkungkung dalam atavisme yang tiada kan putus-putusnya. Keluarbiasaan-keluarbiasaan seperti pada Minke memang bisa mengubah keadaan, tetapi pribadi orang banyak itu sebagai bangsa tetap. (Ananta Toer, 2020:513)

Pada kutipan diatas, banyak pemimpin-pemimpin baru muncul tetapi tidak mengubah pandangan orang-orang Eropa tentang Pribumi yang dianggapnya lemah.

2. Terdapat Latar/setting yang menggambarkan perlakuan membedakan seseorang atau kelompok tertentu karena etnis tertentu menganggap memiliki posisi yang lebih tinggi dan menganggap etnis lain sebagai kelompok minoritas.

- Latar tempat

Latar tempat dalam novel *Rumah Kaca* yang menunjukkan adanya diskriminasi tampak pada kutipan:

Aku perintahkan pada tanggal dan jam tertentu ia harus mengikuti aku dari kejauhan Bandung. Dia dan anak buahnya harus mengenakan warna pakaian yang kelak akan kutentukan. Aku ceritakan padanya, aku sedang mengincar sasaranku Minke aku akan berusaha omong-omong dengannya. Bila kami sudah berpisah, ia dan anak buahnya harus menghabisinya tanpa menggunakannya senjata api, tajam atau tumpul. (Ananta Toer, 2020:61)

Bedasarkan kutipan diatas menunjukkan latar tempat cerita tersebut adalah di atas pagar tembok rendah sebuah gedung, dibawah sebatang pohon kamboja. Tempat dimana sangat jauh dari penerangan jalan obrolan tersebut di isi dengan rencana Pangemanan dengan seseorang untuk mengincar sasarannya yaitu Minke.

C. Diskriminasi Perempuan

Diskriminasi perempuan yang dianalisis dalam novel *Rumah Kaca* karya Pramoedya Ananta Toer tertuju pada dua aspek indikator yakni sebagai berikut.

1. Terdapat latar/setting dalam novel yang merendahkan perempuan

Latar pada novel *Rumah Kaca* karya Pramoedya Ananta Toer yang menunjukkan adanya diskriminasi perempuan adalah latar tempat. Beberapa data yang mendukung indikator ini yakni sebagai berikut.

Ia bangkit berdiri dan menyembunyikan mukanya pada dadaku. “Mengapa tak menjawab? Takut? Robert Suurhof baru saja lewat pintu belakang. Celananya biru.” Ia mengangguk, tetap tak berbicara. “kau lakukan semua ini karena dipaksa Suurhof ?” ia mengangguk, tetap bisu oleh sedusedannya. “Kau menyesali kehidupan seperti ini?” tanyaku lagi.

Sekali lagi ia mengangguk. (Ananta Toer, 2020:57)

Kutipan diatas merupakan diskriminasi perempuan yang dilakukan Suurhof kepada

perempuan yang berlatarkan di rumah Rientje de Roo, Di mana seorang Suurhof menyuruh perempuan itu seenak hatinya.

2. Terdapat sikap atau perilaku dalam novel yang menggambarkan perempuan sebagai individu-individu kelas dua dalam masyarakat.

Dalam novel *Rumah Kaca* banyak sekali tokoh yang terlibat, akan tetapi peneliti memfokuskan pada tokoh yang menunjukkan diskriminasi perempuan dengan indikator yang telah disebutkan. Terdapat pada kutipan:

Ia menilainya sebagai Langkah pertama yang baik. Bagaimana pun seorang gadis Pribumi akan selesai segala ulahnya bila telah menaiki ranjang pengantin. (Ananta Toer, 2020:440)

kutipan diatas menunjukkan bahwa perempuan merupakan golongan kelas dua dalam hal mana setelah dewasa di tuntut untuk segera menikah dan tidak diperbolehkan untuk mengemukakan pendapat kebebasan sehingga sesuai dengan indikator diskriminasi perempuan bahwa perempuan merupakan individu-individu kelas dua terutama setelah dewasa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari deskripsi mengenai diskriminasi yang terkandung dalam novel *Rumah Kaca* karya Pramoedya Ananta Toer diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Diskriminasi Agama

Hasil penelitian didapatkan bahwa diskriminasi agama yang terkandung dalam novel *Rumah Kaca* karya Pramoedya Ananta Toer tidak tergambarkan. Peneliti tidak menemukan adanya data yang menunjukkan merendahkan agama tertentu baik dari segi alur, latar/setting, sikap atau perilaku dan lain sebagainya. Begitupun penggambaran mengenai adanya kerendahan agama tertentu peneliti tidak menemukan data tersebut.

2. Diskriminasi Etnis

Diskriminasi etnis dalam novel *Rumah Kaca* karya Pramoedya Ananta Toer dapat terefleksikan dari kata yang telah dituangkan dalam novel tersebut. Jadi cara mengajak pada novel tidak diperkenankan, kita tidak bisa memaksakan kehendak kita pada orang lain baik itu dengan paksaan atau kekerasan. Apa yang dialami Minke itu merupakan ketidakadilan dalam hak menyampaikan kebebasan berpendapat, setiap orang memiliki kemerdekaan dan kebebasan terutama dalam bermasyarakat. Kalau memang yang dilakukan menyimpang alangkah baiknya mengajak pada kebaikan tanpa ada paksaan apalagi menggunakan kekerasan.

Novel tersebut jelas tergambar diskriminasi etnis mendominasi dalam cerita adanya membeda-bedakan seseorang dengan perlakuan tidak adil bahkan kekerasan dalam menyingkirkan Minke dengan alasan bahwa Minke telah menyimpang serta pendapatnya mengancam Gubernur.

3. Diskriminasi Perempuan

Hasil penelitian didapatkan bahwa yang didapatkan dalam diskriminasi perempuan dalam novel *Rumah Kaca* karya Pramoedya Ananta Toer tergambarkan melalui sikap atau perilaku tokoh yang merendahkan seorang wanita pada novel tersebut salah satunya adalah Suurhof yang merendahkan Rintje de Roo seenak hatinya untuk menjadi pelacur hal tersebut merupakan Tindakan diskriminasi pada perempuan. Gambaran bahwa seorang perempuan merupakan individu kelas dua terlihat dari kutipan Siti Soendari yang diremehkan bahkan diejek oleh lingkungannya karena ia belum menikah dan memiliki Pendidikan tinggi. Karena berdasarkan kutipan dari novel tersebut kodrat perempuan adalah menuruti laki-laki dan menikah. hal ini menggambarkan diskriminasi perempuan pada novel *Rumah Kaca* karya Pramoedya Ananta Toer.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2015. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Karakter*. Bandung:PT Refika Aditama.
- Ali, Denny Januar. 2014. *Menjadi Indonesia Tanpa Diskriminasi*. Jakarta: Inspirasi.co.
- Ananta Toer, Pramoedya. 2020. *Rumah Kaca*. Jakarta: Lentera Dipantara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT.Rineka Cipta.
- Istiqomah, Nuriana, dkk. 2014. "Sikap Hidup Orang Jawa dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari". Dalam Jurnal Sastra Indonesia. Vol. 3, No. 1, hlm 1-9.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta